
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM POSING* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn KELAS X DI SMA
SWASTA BINA KASIH KECAMATAN ARAMO**

Seriman Ndruru

Mahasiswa Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
FKIP Universitas Nias Raya
(serimanserimannrurujuni@gmail.com)

Abstract

The problem with this writing is that students are less active in learning which results in low learning outcomes. The purpose of this writing is to determine the application of the problem posing learning model in improving PPKn class. This writing uses the Class Action Writing type. The writing subjects were 26 class X students. Student learning results show that in cycle I the average value of student learning outcomes was 61.73, with a completion percentage of 46.15%, and in cycle II the average value of student learning outcomes was 73.85, with a completion percentage of 100%. . The conclusion of the writing is that the application of the problem posing learning model can improve PPKn class X learning outcomes at Bina Kasih Private High School, Aramo District, Academic Year 2023/2024. The author provides several suggestions, namely: 1) Students should get used to working together with other students in group discussions, being active in learning activities such as asking questions and expressing opinions so that they will increase information and knowledge. 2) Teachers should be more creative to keep students motivated in learning, creative in applying appropriate learning models, so that learning becomes more effective and efficient. 3) Schools should improve the quality of learning and improve school performance by optimizing teacher performance through the application of innovative learning models. 4) The next writer should develop this writing in a wider scope. Apart from that, other authors can develop this writing for other, more innovative variables, so that they can add insight to improve the quality of learning.

Keywords: *Problem posing learning model; learning outcomes; Civics learning materials*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu jalan sadar bagi mengembangkan potensi diri seseorang agar mempunyai kecerdasan mental, emosional, budi pekerti, sama dengan keterampilan agar siap hidup bermasyarakat. Pasal 3 Unsama dengang- Unsama dengang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan bakat sama dengan

membentuk watak serta budaya bangsa dengan tujuan bagi mengembangkan peluang peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, memiliki kualitas religius sama dengan karakteristik. komitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa, warga negara yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, demokratis sama dengan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan melalui jalan penyelenggaraan pendidikan

sekolah adalah membentuk pribadi-pribadi yang bermutu sama dengan khas, mempunyai wawasan yang luas bagi mencapai tujuan yang diinginkan serta mampu cepat sama dengan tepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda-beda. Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajartidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajarmerupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik sama dengan sumber menggali ilmu dalam suatu lingkungan menggali ilmu. Belajarmerupakan bantuan pendidik agar jalan perolehan pengetahuan sama dengan informasi dapat terlaksana. Keberhasilan belajardinyatakan dalam keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pemmenggali ilmuan, yaitu dalam pemahaman, penguasaan materi sama dengan hasil menggali ilmu siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan sama dengan hasil menggali ilmu siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan menggali ilmu siswa. Keberhasilan akademik tidak lepas dari peran serta guru, sama dengan guru bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan akademik, namun kedudukan sama dengan peranannya sangat penting. Oleh karena itu, agar belajarberhasil, guru harus terampil membekali dirinya bagi menerapkan model belajar yang berbeda-beda. Bagi meningkatkan hasil menggali ilmu, guru harus menggunakan model belajar yang berbeda-beda bagi melihat model belajar mana yang tepat sama dengan cocok digunakan di kelas. Penerapan model belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam jalan pemmenggali ilmuan, karena apabila model belajar yang tepat diterapkan maka dapat membantu siswa meningkatkan hasil menggali ilmunya sesuai dengan yang diharapkan. Ada banyak model belajar

yang diterapkan dalam jalan pemmenggali ilmuan. Salah satunya adalah model belajar yang menimbulkan persoalan tersebut.

Model belajar yang dipicu masalah adalah model belajar yang menekankan pada aktivitas merumuskan masalah bagi membimbing siswa meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Dalam model belajarberbasis masalah, siswa harus terlibat aktif dalam belajar bagi menciptakan pengetahuannya sendiri, mencari makna sendiri, mencari tahu apa yang telah dipelajarinya melalui belajar yang belum dipahami, sama dengan juga kemampuan menciptakan yang baru. pengetahuan konsep sama dengan gagasan dengan pengetahuan yang sudah ada, menyajikan suatu masalah atau pertanyaan yang harus mampu mereka jawab secara mandiri, sesama dengangkan peran guru hanya sebagai pembimbing. Salah satu penyebab yang menyebabkan persoalan pada hasil menggali ilmu siswa adalah kurangnya semangat siswa sama dengan rasa bosan siswa pada saat belajar yang dilakukan oleh guru. Sebagai pemimpin jalan pemmenggali ilmuan, guru hendaknya dapat mengatasi persoalan tersebut dengan memberikan model belajar yang lebih beragam sama dengan berbeda dari biasanya, sehingga dapat meningkatkan semangat menggali ilmu pada siswa, sehingga siswa dapat bersemangat sama dengan aktif dalam menggali ilmu. Berdasarkan observasi di kelas sebelumnya, hasil menggali ilmu hasil ulangan harian berada di bawah nilai KKM (Kriteria Keberhasilan Minimal). Persoalan yang sering terjadi dalam kegiatan belajar ilmuan disebabkan oleh guru yang masih menggunakan model pengajaran ceramah. Guru sebagai pusat belajartidak menawarkan model belajar serba guna dimana siswa kurang aktif

dalam menggali ilmu, dimana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, yang mana guru secara definitif menjadi satu-satunya sumber menggali ilmu bagi siswa. dalam model ceramah. Belajardikuasai guru sama dengan siswa hanya menjadi pendengar yang pasif tanpa mengembangkan pengetahuan yang ada. Bagi meningkatkan hasil menggali ilmu siswa sama dengan berpartisipasi aktif dalam pemmenggali ilmu, penulis menyarankan bagi memperkenalkan model belajarberbasis masalah bagi menghilangkan kekurangan menggali ilmu siswa. Penerapan model belajarpembangkit masalah pada IPS memerlukan perbaikan dalam pemmenggali ilmu, karena siswa menggali ilmu berpikir lebih aktif.

Berdasarkan persoalan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Belajar *problem Posing* dalam Meningkatkan Hasil Menggali ilmu PPKn Kelas X di SMA Swasta Bina Kasih Kecamatan Aramo Tahun Ajaran 2023/2024.**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem posing* bagi untuk meningkatkan hasil belajar PPKn kelas X di SMA Swasta Bina Kasih Kecamatan Aramo. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya. Menurut Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri bagi untuk interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang karena adanya pengalaman baru dari segala hal yang dipelajari. Menurut

Model pembelajaran *problem posing* merupakan suatu gambaran pelaksanaan pembelajaran yang mengharuskan students berperan aktif karena pada model ini students harus mampu mengajukan suatu permasalahan atau soal dan mereka secara mandiri dapat menjawab soal tersebut. Ngalimun (2014:164) mengemukakan *problem posing* “Merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih simple sehingga dipahami”.

Model pembelajaran *problem posing* suatu model pembelajaran yang mengharuskan students menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana sehingga mengacu pada penyelesaian soal. Ariani, Helsa, dan Ahmad (2020:21) mengemukakan model pembelajaran *problem posing* merupakan cara seorang guru yang diterapkan bagi untuk proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengekspresikan apa yang telah ditemukannya dengan melalui pengalaman yang telah dilalui peserta didik tersebut. Selanjutnya, menurut Shoimin (2014:133) “Pembelajaran dengan model pemberian tugas pengajuan soal (*problem posing*) pada intinya meminta students untuk mengajukan soal atau masalah. Permasalahan yang diajukan dapat berdasarkan pada topik yang luas, masalah yang sudah dikerjakan, atau informasi tertentu yang diberikan guru”. Students tidak hanya diminta untuk membuat soal atau mengajukan suatu pertanyaan, tetapi mencari penyelesaiannya.

Hasil belajar itu suatu hasil nyata yang dicapai oleh students setelah

mengikuti proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2009:3) "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Hasil belajar suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki students setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Suprijono bagi untuk Thobroni (2016:20) "Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan". Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai students.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan bagi untuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan bagi untuk bisama dengang pendidikan yang dilaksanakan bagi untuk kawasan kelas dengan tujuan bagi memperbaiki sama dengan meningkatkan kualitas pemmenggali ilmuan. Arikunto, Suhardjono, sama dengan Supardi (2009:3) mengemukakan "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan menggali ilmu berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan sama dengan terjadi bagi untuk sebuah kelas secara bersama". Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelaahan penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki sama dengan meningkatkan praktik-praktik belajardi kelas.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus, berikut uraiannya:

1. Perencanaan (*Planning*)

Hal-hal yang perlu direncanakan pada tahap ini meliputi:

- a. Menyiapkan desain belajardengan menggunakan langkah-langkah model belajar problem *p0sing*.
- b. Menyiapkan materi pemmenggali ilmuan, silabus, Rencana Pelaksanaan Belajar(RPP).
- c. Menentukan peranan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila sama dengan Kewarganegaraan sebagai pengamat sama dengan peneliti sebagai pelaksana pemmenggali ilmuan.
- d. Menyiapkan lembar observasi bagi guru (peneliti) sama dengan lembar observasi kegiatan students.
- e. Menyusun instrumen atau tes uraian berdasarkan kisi-kisi tes akhir setiap siklus.

2. Tindakan (*Action*)

Berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun dari atas maka guru (peneliti) melakukan tindakan sesuai langkah-langkah model belajar problem *p0sing*.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila sama dengan Kewarganegaraan berperan sebagai pengamat sama dengan mencatat semua jalan yang terjadi bagi untuk tindakan model belajar problem *p0sing*, mendiskusikan tindakan kelas yang dilakukan peneliti, mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara langkah-langkah model belajardengan respon dari students yang mungkin tidak diharapkan.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi berfungsi bagi melihat berbagai kelemahan bagi untuk belajar bagi diperbaiki pada siklus berikutnya. Tindakan dilakukan melalui 2 (dua) siklus, setiap siklus dua kali pertemuan setiap akhir siklus diberikan evaluasi. Apabila pada pelaksanaan tindakan siklus pertama keberhasilan hasil menggali ilmu belum mencapai 75% maka dilanjutkan kesiklus kedua dengan tahapan yang sama pada siklus I.

Bagi pengolahan data dari hasil lembar observasi guru sama dengan students selama kegiatan belajar pada setiap siklus, maka peneliti mengolah lembar observasi tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lembar observasi bagi guru (peneliti) bagi untuk pelaksanaan belajardiolah menggunakan Skala Likert (diadaptasi dari Sugiyono, 2013:135) dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = Sangat Baik (SB)
- 3 = Baik (B)
- 2 = Cukup (C)
- 1 = Kurang (K)

Selanjutnya data dari lembar pengamatan aktivitas guru bagi untuk menerapkan model belajarmodel belajar problem *posing* bagi setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor ideal} = \text{Skor interval} \times \text{Jumlah pengamatan}$$

Sama dengan dideskripsikan bagi untuk persen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

2. Lembar observasi bagi students bagi untuk belajardiolah menggunakan Skala Likert (diadaptasi dari Sugiyono, 2013:135) dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = Sangat Baik (SB)
- 3 = Baik (B)
- 2 = Cukup (C)
- 1 = Kurang (K)

Selanjutnya, data dari lembar pengamatan kegiatan students bagi untuk jalan belajar bagi setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Skor ideal} = \text{Skor interval} \times \text{Jumlah pengamatan}$$

Sama dengan dideskripsikan bagi untuk persen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

3. Pengolahan Tes Hasil Menggali ilmu Perolehan hasil menggali ilmu dari tes uraian diolah dengan menggunakan rumus (Jihad sama dengan Abdul, 2012:169) sebagai berikut:

$$SBS = \frac{a}{b} \times c$$

SBS : Skor butir soal

a : Skor mentah yang diperoleh peserta didik bagi butir soal

b : Skor mentah maksimum soal

c : Bobot soal

Selanjutnya bagi menghitung skor total peserta didik (STP) menggunakan rumus $STP = \sum SBS$

Selanjutnya, bagi menentukan persentase keberhasilan menggali ilmu students menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah students yang berhasil menggali ilmu}}{\text{Jumlah seluruh students}} \times 100\%$$

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM-KD (Kriteria Keberhasilan Minimal-Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan di SMA Swasta Bina Kasih Kecamatan Aramo: KKM mata pelajaran Pendidikan Pancasila sama dengan Kewarganegaraan = 65. Students yang nilainya \geq KKM dinyatakan berhasil menggali ilmu, sesama dengankan students yang nilainya \leq KKM dinyatakan tidak berhasil menggali ilmu. Bagi untuk penelitian ini peneliti telah menentukan target keberhasilan menggali ilmu students yaitu 75%. Artinya apabila belum mencapai 75% keberhasilan hasil menggali ilmu students, maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya sama dengan sebaliknya apabila sudah mencapai 75% keberhasilan hasil menggali ilmu students, maka dinyatakan model belajar yang diterapkan berhasil atau dengan kata lain model belajar *problem posing* dapat meningkatkan hasil menggali ilmu students di kelas X di SMA Swasta Bina Kasih Kecamatan Aramo Tahun Ajaran 2023/2024.

4. Menghitung Rata-rata Hasil Menggali ilmu

Bagi menghitung rata-rata hasil menggali ilmu students bagi untuk penelitian ini ditentukan dengan rumus Djamarah (2010:306), yaitu sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Di mana:

M = Mean (nilai rata-rata)

Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu

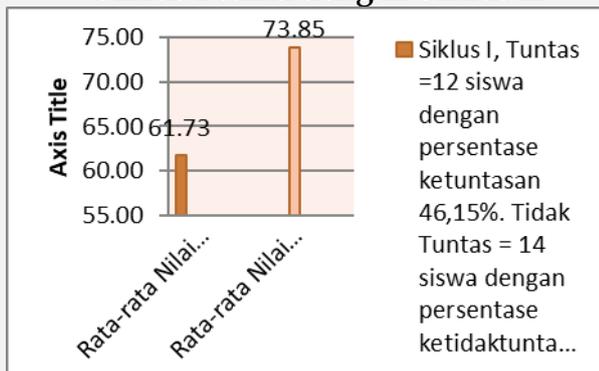
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian siklus I hasil observasi aktivitas guru (peneliti) hanya mencapai 68,76%, peneliti minus memahami langkah-langkah model belajar *problem posing*. Pada siklus II terjadi perubahan dimana hasil observasi aktivitas guru (peneliti) meningkat menjadi 86,72%, dimana jalan belajardi siklus II, peneliti sudah tepat untuk bagi memberikan contoh sama dengan cara pembuatan soal dengan model *problem posing* berdasarkan materi beserta telah diajarkan beserta penyelesaiannya. Peneliti sudah baik untuk bagi mengarahkan pelajar-pelajar untuk bagi menugaskan masing-masing kelompok membuat soal sama dengan menyelesaikannya. Peneliti sudah baik untuk bagi membimbing sama dengan membantu kelompok beserta mengalami kesulitan untuk bagi pembuatan soal. Peneliti sudah tepat untuk bagi menugaskan pelajar-pelajar menjawab soal-soal beserta ada pada lembar pengajuan soal dari kelompok lain sama dengan setiap jawaban ditulis pada lembar penyelesaian soal. Hasil penelitian siklus I hasil observasi aktivitas pelajar-pelajar hanya mencapai 61,25%, pelajar-pelajar minus aktif sama dengan terarah untuk bagi melakukan kerjasama untuk bagi kelompok. Pada siklus II terjadi perubahan dimana hasil observasi aktivitas pelajar-pelajar meningkat menjadi 85%, dimana jalan belajardi siklus II, pelajar-pelajar aktif sama dengan terarah untuk bagi

melakukan kerjasama untuk bagi kelompok, pelajar-pelajar berani bertanya saat belajar problem *posing* berlangsung, pelajar-pelajar berani mengemukakan pendapatnya di kelas, pelajar-pelajar mampu membuat soal baru, pelajar-pelajar dapat memecahkan masalah untuk bagi kelompok, sama dengan pelajar-pelajar mampu menyimpulkan hasil diskusi.

Selanjutnya, hasil menggali ilmu pelajar-pelajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,73, jumlah pelajar-pelajar beserta berhasil sebanyak 12 orang dengan persentase keberhasilan hanya 46,15%, sesama dengankan pelajar-pelajar beserta tidak berhasil sebanyak 14 orang dengan persentase ketidakberhasilan 53,85%. Pada siklus II meningkat diperoleh nilai rata-rata beserta diperoleh pada siklus II sebesar 73,85, semua pelajar-pelajar beserta berjumlah 26 orang berhasil dengan persentase keberhasilan 100%, sesama dengankan pelajar-pelajar beserta tidak berhasil sebanyak tidak ada dengan persentase ketidakberhasilan 0%, sebagian besar pelajar-pelajar memahami materi pelajaran, aktif untuk bagi kegiatan diskusi kelompok, sama dengan memahami langkah-langkah model belajar problem *posing*.

Gambar 1. Hasil Menggali ilmu Siswa Siklus I sama dengan Siklus II



Sumber: Hasil Penelitian, tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan nilai rata-rata pada siklus I hanya mencapai 61,73, sama dengan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata diperoleh mencapai 73,85. Penerapan model belajar problem *posing* bagi mata pelajaran PPKn bisa menjadikan jalan belajarmenjadi lebih efektif, karena siswa akan menggali ilmu lebih aktif sama dengan mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model belajar problem *posing* dapat meningkatkan hasil menggali ilmu PPKn kelas X di SMA Swasta Bina Kasih Kecamatan Aramo Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Penutup

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 61,73, dan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 73,85. Penerapan model pembelajaran *problem posing* untuk mata pelajaran PPKn bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena siswa akan belajar lebih aktif dan mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem posing* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn kelas X di SMA Swasta Bina Kasih Kecamatan Aramo Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa membiasakan diri dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam berdiskusi kelompok, aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga akan menambah informasi dan ilmu pengetahuan.
 2. Hendaknya guru lebih kreatif untuk membuat siswa tetap termotivasi dalam belajar, kreatif dalam menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai, sehingga pembelajaran jadi lebih efektif dan efisien.
 3. Hendaknya sekolah meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kinerja sekolah dengan optimalnya kinerja guru melalui penerapan model-model pembelajaran yang inovatif.
 4. Hendaknya peneliti selanjutnya, mengembangkan penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas. Selain itu, para peneliti lain supaya dapat mengembangkan penelitian ini untuk variabel-variabel lain yang lebih inovatif, sehingga dapat menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- E. Daftar Pustaka**
- Ariani, Helsa, untuk bagi Ahmad. 2020. *Model Pembelajaran Inovatif untuk Pembelajaran di Kelas*. Sleman: CV. Deepublish Publisher.
- Arikunto Suharsimi, untuk bagi Suhardjono & Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Dimiyati untuk bagi Mudjiono. 2009. *Belajar untuk bagi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru untuk bagi Anak Didik untuk bagi Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55

- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak.
- <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jambi: PT. Gaung Persada.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif Referensi Guru Untuk bagi Menentukan Model Pembelajaran*. Meuntuk bagi: PT. Media Persada.
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210-220.
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 27-44
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&cit

- ation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-
f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/modelmodel-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 12–26.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilnaminah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIKA PADA MATERI TRANSFORMASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 15–25.